

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang Demam merupakan gangguan transien pada anak yang terjadi bersamaan dengan demam. Keadaan ini merupakan salah satu gangguan neurologic yang paling sering di jumpai pada anak-anak dan menyerang sekitar 4% anak. Kebanyakan serangan kejang terjadi setelah usia 6 bulan dan biasanya sebelum usia 3 tahun dengan peningkatan frekuensi serangan pada anak-anak yang berusia kurang dari 18 bulan. Kejang demam jarang terjadi setelah usia 5 tahun (wong, 2008)

Kejang demam dikelompokkan menjadi dua yaitu kejang demam adalah Kejang yang berlangsung kurang dari 15 menit dan tidak berpotensi menimbulkan kecacatan neurologis. Sedangkan kejang demam kompleks berlangsung lebih dari 15 menit dan dapat mengakibatkan penurunan suplai darah ke otak, kerusakan sel neuron, dan ketidakefektifan perfusi jaringan otak. Sedangkan menurut (Mohammadi,2010), kejang yang berlangsung lama biasanya disertai apnue (henti nafas) yang dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia (berkurangnya kadar oksigen jaringan) sehingga meninggikan permeabilitas kapiler dan timbul edema otak yang mengakibatkan kerusakan sel neuron otak. Apabila anak sering kejang, akan semakin banyak sel otak yang rusak dan mempunyai resiko menyebabkan keterlambatan perkembangan, retardasi mental kelumpuhan dan juga 2-10% dapat berkembang menjadi epilepsy.

Serangan kejang demam pada anak yang satu dengan anak yang lain tidaklah sama, tergantung nilai ambang kejang masing-masing. Oleh karena itu, setiap serangan kejang harus mendapat penanganan yang cepat dan tepat, apalagi kejang yang berlangsung lama dan berulang. Sebab, keterlambatan dan kesalahan prosedur bisa mengakibatkan gejala sisa pada anak bahkan bisa menyebabkan kematian pada anak (Maya&Fida,2012).

Angka kejadian kejang demam di Indonesia dalam jumlah prosentase yang cukup seimbangan dengan Negara lain. Disini kejang demam dilaporkan diindonesia mencapai 2% sampai 4% dari tahun 2005 sampai 2006. Untuk provinsi Jawa Tengah mencapai 2% sampai 3%. Berdasarkan

data yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Surakarta, angka kejadian di wilayah Jawa Tengah sekitar 2% sampai 5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun setiap tahunnya (Dewanti dkk, 2012)

Menurut catatan rekam medik di RSUD Pandan Arang Boyolali di ruang Edelweiss pada periode bulan Januari sampai bulan Desember 2015 didapatkan data dari buku keluar masuk pasien di ruang Edelweiss, kasus kejang demam baik kejang demam kompleks maupun kejang demam sederhana mencapai 130 kasus

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada An.O dengan Kejang Demam Kompleks di Ruang Edelweiss RSUD Pandan Arang".

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus diharapkan penulis mampu melakukan asuhan keperawatan anak dengan kejang demam mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, melaksanakan evaluasi, hingga melakukan dokumentasi.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus kejang demam diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Memahami tentang konsep dasar kejang demam meliputi: pengertian, klasifikasi, anatomi fisiologi sistem saraf, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, test diagnostic, komplikasi, penatalaksanaan medis, dan konsep asuhan keperawatan.
- b. Melaksanakan pengkajian pada pasien dengan kejang demam.
- c. Melaksanakan analisa data berdasarkan data yang telah didapatkan melalui proses pengkajian, untuk menegakkan diagnosa keperawatan yang efektif.
- d. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan kejang demam.

- e. Melaksanakan implementasi keperawatan berdasarkan intervensi yang telah direncanakan.
- f. Melaksanakan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.
- g. Melaksanakan penilaian terhadap kesenjangan yang didapatkan antara teori dan kasus.

C. Manfaat Penulisan

1. Bidang Akademik

- a. Menambah referensi karya tulis ilmiah di Stikes Muhammadiyah Klaten tentang Asuhan Keperawatan Pada Anak dengan Kejang Demam.
- b. Dapat menjadi bahan bacaan ilmiah, kerangka perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, dan menjadi sumber informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Pelayanan Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai kejang demam penyebab serta tanda dan gejalanya.
- b. Masyarakat mampu melakukan penatalaksanaan kejang pada anggota keluarga atau anggota masyarakat lain yang mengalami kejang.

3. Klien

- a. Membantu klien dalam proses penyembuhannya.
- b. Menambah pengetahuan keluarga tentang kejang demam meliputi: penyebab, tanda dan gejala, serta penatalaksanaan kejang

4. Penulis

- a. Penulis mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada pasien dengan kejang demam mulai dari pengkajian hingga evaluasi.
- b. Penulis mendapatkan ilmu dan ketrampilan baru dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
- c. Karya tulis ini digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mengikuti ujian akhir program pendidikan Diploma III Keperawatan.

D. Metodologi

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Ruang Edelweiss RSUD Pandan Arang Boyolali. Dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2015 s/d 02 Januari 2016

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis dalam melakukan pengumpulan data melalui metode observasi melakukan pengamatan secara langsung apa yang terjadi pada pasien.

b. Wawancara

Penulis memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan pada keluarga pasien dan juga pada perawat yang mengetahui kondisi pasien.

c. Rekam Medik

Penulis mengambil data yang telah ada dalam rekam medik pasien. Data yang diambil meliputi hasil pemeriksaan penunjang, riwayat perkembangan, dan program terapi medis yang dilakukan selama pasien dirawat.

d. Studi pustaka atau literature

Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai kejang demam.

e. Melakukan asuhan keperawatan

Penulis terlibat langsung dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien.